

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Lq-45)

Reva Yuliani

Universitas Widyatama

Vincentia Wahyu Widajatun

Universitas Widyatama

Alamat: Jl. Cikutra No. 204 A Bandung

Korespondensi penulis: reva.yuliani@widyatama.ac.id

Abstract. *Dividend distribution by companies listed on the Indonesia Stock Exchange is a consideration of investors in making investments. Dividend policy considers how much dividends will be paid, the frequency of dividend payments, and the method of dividend payments, both in cash and in the form of stock dividends. The decisions of these investors affect the price of shares on the stock exchange. The market price of a company's shares formed between buyers and sellers during a transaction is called the company's market value, because the price on the stock exchange is considered a reflection of the real value of the company's assets. The stock price in the market shows the performance of the company. This study shows the relationship between dividend policy and PBV which reflects company performance. By using quantitative research methods. It can be concluded that dividend policy affects PBV..*

Keywords: *dividend policy, firm value, LQ 45*

Abstrak. Pembagian dividen oleh perusahaan yang tercatat Bursa Efek Indonesia merupakan pertimbangan dari para investor dalam melakukan investasi. Kebijakan dividen mempertimbangkan tentang seberapa besar dividen yang akan dibayarkan, frekuensi pembayaran dividen, serta cara pembayaran dividen, baik dalam bentuk tunai maupun dalam bentuk dividen saham. Keputusan para investor ini mempengaruhi harga saham di bursa efek. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pada bursa efek dianggap cerminan nilai asset perusahaan sesungguhnya. Harga saham di pasar menunjukkan kinerja dari perusahaan. Pada penelitian ini memperlihatkan hubungan antara kebijakan dividen dan PBV yang mencerminkan kinerja perusahaan. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap PBV.

Kata kunci: kebijakan dividen, nilai perusahaan, LQ 45

LATAR BELAKANG

Kebijakan dividen adalah rencana atau keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai bagaimana mereka akan mendistribusikan laba bersih kepada pemegang

saham. Ini melibatkan pertimbangan tentang seberapa besar dividen yang akan dibayarkan, frekuensi pembayaran dividen, serta cara pembayaran dividen, baik dalam bentuk tunai maupun dalam bentuk dividen saham. Kebijakan dividen merupakan bagian penting dari manajemen keuangan perusahaan dan mempengaruhi hubungan antara perusahaan dan pemegang sahamnya. Dalam mengembangkan kebijakan dividen, perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor, termasuk Perusahaan harus mempertimbangkan kinerja keuangan mereka dan kemampuan untuk menghasilkan laba yang konsisten. Keputusan pembagian dividen sebaiknya didasarkan pada laba yang dapat dihasilkan dan arus kas yang stabil.

Perusahaan harus memperhatikan rencana pertumbuhan dan investasi masa depan. Jika perusahaan memiliki peluang investasi yang menjanjikan, mereka mungkin memilih untuk menyisihkan sebagian laba untuk pendanaan proyek-proyek tersebut daripada membayarkan dividen yang tinggi. Struktur modal perusahaan, termasuk tingkat hutang dan ekuitas, juga dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi mungkin harus memprioritaskan pembayaran bunga dan pembayaran utang sebelum membayarkan dividen. Perusahaan juga harus mempertimbangkan preferensi dan kebutuhan pemegang saham.

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena hal ini menjadi indikator penilaian perusahaan dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Sementara itu, Rika Susanti (2010) menyatakan bahwa nilai sebuah perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pada bursa efek dianggap cerminan nilai asset perusahaan sesungguhnya. Investor perlu menilai perkembangan perusahaan sebelum melakukan investasi dan juga manajemen perusahaan perlu melakukan analisis atas laporan keuangan perusahaan dan return yang akan diperoleh nantinya. Akhir Tahun 2018 harga saham LQ45 berada pada level Rp. 1.032,02. Lalu Akhir Tahun 2019 mengalami kenaikan pada level Rp. 1.105,98. Lalu Akhir Tahun 2020 mengalami penurunan pada level Rp. 934,89 dengan tingkat penurunan 8,59 persen (%). Kemudian di akhir tahun 2021 harga saham LQ-45 berada pada level Rp 931,41 dan mengalami penurunan Kembali sebesar 0,37 persen (%).

Beberapa pemegang saham mungkin mencari pendapatan yang stabil dari dividen, sementara yang lain mungkin lebih tertarik pada pertumbuhan nilai saham. Perusahaan

juga harus mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku terkait dengan pembagian dividen. Setiap negara atau bursa efek memiliki persyaratan dan batasan yang berbeda terkait dengan pembagian dividen. Indeks LQ-45 ialah indeks yang terdiri atas 45 saham pilihan yang mengacu pada likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ganar 2018), (Senata 2016) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Septariani 2017), (Manihuruk 2017), dan (Anita 2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen ini berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Miller dan Brigham yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan periode 2018-2021.

KAJIAN TEORITIS

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam membagikan laba tersebut atau ditahan untuk dijadikan investasi kembali. Jika semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka jumlah laba ditahan akan semakin kecil sehingga pertumbuhan perusahaan menjadi lambat begitujuga sebaliknya (Septariani 2017). Menurut Jusriani (2013) menjelaskan *Dividend Payout Ratio* yaitu persentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak. *Dividend Payout Ratio* dihitung dengan cara membandingkan antara dividen yang dibagi dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk prosentase. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah intern financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya apabila *Dividend Payout Ratio* semakin kecil maka akan merugikan investor (para pemegang saham) tetapi intern financial perusahaan akan semakin kuat.

Prinsip dasar dari teori sinyal adalah bahwa kebijakan atau tindakan tertentu yang dilakukan oleh sebuah perusahaan, seperti kebijakan dividen, dapat berfungsi sebagai sinyal atau isyarat kepada para pemangku kepentingan (investor, kreditor, pemasok, dan lainnya) tentang kondisi atau kualitas perusahaan yang tidak dapat diamati secara langsung. Sinyal positif jika sebuah perusahaan memutuskan untuk meningkatkan dividen atau memberikan dividen yang lebih besar dari sebelumnya, hal ini dapat

dianggap sebagai sinyal positif bahwa manajemen memiliki keyakinan yang tinggi tentang prospek masa depan perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi para investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik, memiliki proyeksi laba yang kuat, atau memiliki proyeksi arus kas positif di masa mendatang. Sebagai hasilnya, investor mungkin akan lebih tertarik untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut dan meningkatkan permintaan atas saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan sinyal negatif jika sebuah perusahaan memilih untuk mengurangi dividen atau tidak membayar dividen sama sekali, hal ini dapat dianggap sebagai sinyal negatif. Manajemen mungkin percaya bahwa perusahaan menghadapi tantangan atau masalah, seperti proyeksi laba yang buruk atau arus kas yang negatif di masa depan. Dalam hal ini, investor mungkin lebih berhati-hati dalam menilai saham perusahaan tersebut dan kurang tertarik untuk berinvestasi, sehingga nilai perusahaan dapat menurun. Dari kajian teoritis diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H_0 : Kebijakan Dividen (DPR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

H_1 : Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif Populasi penelitian adalah 45 perusahaan dalam indeks LQ 45 tahun 2018–2021. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ-45 selama pada periode tahun 2018-2021.
2. Perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten pada periode tahun 2018-2021.

Berdasarkan proses pemilihan sampel ada sebanyak 20 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Berikut disajikan perhitungan mengenai jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1
Sampel data

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang tercatat dalam LQ-45	45
Perusahaan yang tidak konsisten tercatat pada indeks LQ-45 selama kurun waktu 2018-2021	18
Perusahaan yang Tidak membagikan dividennya secara konsisten setiap tahunnya selama kurun waktu 2018-2021	7
Jumlah sampel perusahaan	20

Indikator pengukuran kebijakan dividen menggunakan Dividen Payout Ratio (DPR) sedangkan nilai perusahaan diprosikan dengan Price Book Value (PBV).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis pengaruh (kebijakan dividen) terhadap nilai perusahaan dapat dilihat tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.860	0.675		2.483	.014
	DPR	.054	.227	.409	2.120	.025

a. Dependent Variable: PBV

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian statistik t sehingga dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara parsial. Hasil penelitian pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

- Nilai signifikansi sebesar 0,025 menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig} \leq 0,05$. Sementara nilai koefisien sebesar 0,054. sehingga kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- b. Variabel kebijakan dividen memiliki t hitung dan t-tabel $3,280 > 2,110$ dengan nilai signifikansi $0,025 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45

Berdasarkan data table 1 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,860 + 0,054 X_1 + e$$

Konstanta sebesar 2,860 menunjukkan besarnya nilai perusahaan yang diprosikan terhadap PBV (Price Book Value). Angka koefisien regresi sebesar 0,054 bahwa setiap kenaikan 1 nilai DPR (*Dividend Payout Ratio*) juga akan meningkatkan nilai PBV sebanyak 0,054.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.573	.442	2.35972

a. Predictors: (Constant), DPR

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan Tabel 2 nilai Koefisien (R) sebesar 0,520 yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel, dengan R square sebesar 0,573 atau 57,3%. Sedangkan sisanya 42,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen memberikan pengaruh yang positif dan signifikan, hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam hal ini PBV. Kebijakan dividen

berupa pembayaran dividen yang rutin setiap tahun memberikan kepercayaan kepada investor sehingga investor berminat untuk membeli saham.

Saran bagi peneliti lain adalah dalam penelitian selanjutnya ditambahkan variabel selain kebijakan dividen.

DAFTAR REFERENSI

- Anita, a. A. Y. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(1).
- Gumanti, Tatang Ary. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris dan Implikasi*. Edisi Pertama Yogyakarta:UPP STIM YKPN
- Jusriani, Ika Fanindya dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2, No 2, Hal 1-10.
- Manihuruk, d. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Unilever Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *FINANCIAL*, 3(1).
- Septariani, 2017. Pengaruh Kebijakan Dividend an Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015), *Jurnal Of Applied Business and Economics* Vol. 3, No. 3, hal 183-195
- Susanti, Rika, 2010, Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.